



Penguatan Literasi Administratif dan Komunikasi Birokrasi Mahasiswa KPI Melalui Pengabdian di Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan, dan Pariwisata Kota Banjarbaru

Rofi'ah; Muhammad Rif'at, M.Ag.

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan bentuk implementasi pembelajaran praktik mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Antasari Banjarmasin yang dilaksanakan di Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan, dan Pariwisata (Disporabudpar) Kota Banjarbaru. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam aspek literasi administratif dan komunikasi birokrasi. Melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, mahasiswa terlibat dalam berbagai kegiatan seperti menyusun kontrak kerja, merevisi surat dinas, merekap data kegiatan, serta mendukung perencanaan dan pelaksanaan program budaya dan pariwisata. Hasil dari pengabdian ini menunjukkan peningkatan kemampuan mahasiswa dalam menjalankan tugas administratif secara tertib dan profesional. Selain itu, keterlibatan dalam berbagai acara resmi turut mengasah kemampuan komunikasi organisasi dan kerja sama tim. Artikel ini diharapkan menjadi kontribusi ilmiah dalam pengembangan model pengabdian yang relevan dengan kurikulum KPI dan kebutuhan lembaga pemerintahan lokal.

Kata Kunci: Pengabdian Masyarakat, Komunikasi Birokrasi, Literasi Administratif, Mahasiswa KPI, Disporabudpar

Pendahuluan

Latar Belakang

Dalam dunia pendidikan tinggi, pengabdian kepada masyarakat menjadi salah satu pilar penting dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi. Khususnya di lingkungan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Antasari Banjarmasin, pengabdian dijalankan melalui program berbasis praktik yang memfasilitasi mahasiswa untuk mengimplementasikan teori komunikasi Islam secara aplikatif. Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) merancang kegiatan pengabdian ini sebagai wahana pembelajaran lintas ruang: dari ruang kelas ke ruang birokrasi, dari teks akademik ke praktik sosial.

Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan, dan Pariwisata (Disporabudpar) Kota Banjarbaru dipilih sebagai mitra dalam pengabdian ini karena kompleksitas tugasnya yang menyangkut pelayanan publik, event budaya, koordinasi antarinstansi, serta manajemen komunikasi

pemerintahan. Mahasiswa KPI yang menjalankan pengabdian di lembaga ini mendapatkan ruang aktualisasi tidak hanya dalam bidang komunikasi antarpribadi dan dokumentasi, tetapi juga dalam pengelolaan sistem informasi berbasis aplikasi (seperti SRIKANDI) dan kerja administratif harian.

Pengabdian ini tidak hanya bermanfaat bagi lembaga mitra, tetapi juga memberikan pengalaman transformasional bagi mahasiswa. Melalui kegiatan ini, mahasiswa memperoleh gambaran utuh tentang dinamika komunikasi birokrasi yang mencakup kepatuhan terhadap sistem, ketepatan dalam penyusunan dokumen, hingga sensitivitas terhadap kerja tim. Dengan demikian, program ini menjadi jembatan yang mempertemukan idealisme akademik dengan realitas birokrasi pemerintahan.

Masalah yang Dihadapi

Dalam pelaksanaan pengabdian di lingkungan Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan, dan Pariwisata Kota Banjarbaru, terdapat sejumlah tantangan yang dihadapi mahasiswa pengabdi. Salah satunya adalah ketidaksiapan awal mahasiswa dalam menghadapi sistem kerja birokrasi yang memiliki alur, etika, dan struktur formal berbeda dengan dinamika di lingkungan akademik. Mahasiswa dituntut untuk cepat beradaptasi dengan ritme kerja instansi pemerintahan yang mengedepankan ketepatan waktu, akurasi data, dan tata naskah dinas yang baku.

Keterbatasan mahasiswa dalam penguasaan aplikasi dan perangkat kerja digital seperti Microsoft Excel serta Sistem Informasi Kearsipan Dinamis Terintegrasi (SRIKANDI) juga menjadi kendala awal. Sebagai contoh, pada tahap awal pengabdian, mahasiswa mengalami kesulitan dalam memahami alur kerja SRIKANDI yang digunakan sebagai sistem persuratan digital resmi pemerintah. Namun, berkat pendampingan dari staf, mahasiswa berhasil mengatasi keterbatasan ini melalui pendekatan belajar langsung (learning by doing).

Selain itu, mahasiswa juga dihadapkan pada tantangan komunikasi lintas-generasi di lingkungan kerja. Beberapa pegawai senior memiliki pola komunikasi yang formal dan terstruktur, sementara mahasiswa cenderung lebih luwes dan informal. Gap ini perlu dijembatani melalui pembiasaan diri, pengamatan, dan peningkatan sensitivitas komunikasi interpersonal. Dalam konteks inilah, pengabdian menjadi proses penting dalam menginternalisasi nilai-nilai etika komunikasi profesional yang kontekstual.

Tujuan Pengabdian

Pengabdian kepada masyarakat di lingkungan Disporabudpar Kota Banjarbaru memiliki sejumlah tujuan utama, antara lain:

1. Memberikan pengalaman kerja nyata kepada mahasiswa dalam lingkungan birokrasi pemerintahan yang sarat dinamika administratif dan komunikasi formal.
2. Mengimplementasikan teori komunikasi organisasi, komunikasi publik, dan komunikasi pelayanan dalam konteks dunia kerja sektor publik.
3. Meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam pengelolaan dokumen dinas, pengarsipan, pelaporan kegiatan, dan penyusunan surat resmi.
4. Menumbuhkan kedisiplinan, etos kerja, serta kemampuan adaptasi mahasiswa terhadap sistem kerja yang menuntut akurasi, kolaborasi, dan tanggung jawab.
5. Membangun jembatan antara institusi pendidikan tinggi dengan instansi pemerintahan daerah sebagai mitra strategis dalam penguatan kapasitas SDM muda.

Manfaat Pengabdian

1. Bagi Mahasiswa:

Kegiatan ini memberikan ruang aktualisasi yang mendorong mahasiswa keluar dari zona nyaman akademik. Melalui interaksi langsung dengan pegawai instansi, mahasiswa dilatih

dalam kemampuan komunikasi profesional, manajemen dokumen, dan pengelolaan data.

Pengalaman ini memperkuat kesiapan mereka dalam memasuki dunia kerja pasca-kampus.

2. Bagi Instansi Mitra (Disporabudpar):

Kehadiran mahasiswa memberi manfaat nyata dalam mendukung kelancaran aktivitas administratif harian, termasuk pendokumentasian kegiatan, penginputan data kegiatan tahunan, serta notulensi rapat resmi. Mahasiswa juga membantu menyegarkan suasana kerja dengan semangat muda dan pola pikir adaptif terhadap teknologi.

3. Bagi Program Studi KPI:

Program pengabdian ini memperkuat visi transformatif Program Studi KPI yang tidak hanya fokus pada penyiaran media, tetapi juga pada komunikasi kelembagaan dan pelayanan publik. Kegiatan ini menjadi indikator bahwa mahasiswa KPI dapat berperan dalam berbagai sektor berbasis komunikasi sosial dan kebijakan publik.

4. Bagi Masyarakat Luas:

Secara tidak langsung, pengabdian mahasiswa membantu meningkatkan efisiensi kinerja lembaga, yang pada akhirnya berdampak pada kualitas layanan publik yang diterima masyarakat. Partisipasi mahasiswa dalam kegiatan seperti penyusunan dokumen kegiatan budaya dan pengelolaan acara publik, berkontribusi pada tata kelola pelayanan yang lebih komunikatif dan terorganisir.

Tinjauan Pustaka

1. Kajian Teori

Kegiatan pengabdian mahasiswa di lingkungan birokrasi pemerintah daerah merupakan ruang praktik yang ideal untuk mengimplementasikan berbagai teori komunikasi, khususnya teori komunikasi organisasi, experiential learning, dan dakwah bil hal.

Teori komunikasi organisasi menempatkan komunikasi sebagai bagian integral dari sistem kerja formal yang melibatkan hierarki, wewenang, dan tata hubungan profesional antara individu dalam suatu lembaga. Pace dan Faules (2010) menyebutkan bahwa komunikasi organisasi berfungsi sebagai sarana koordinasi, kontrol, dan pemeliharaan struktur sosial di lingkungan kerja. Dalam konteks ini, mahasiswa KPI yang melakukan pengabdian di Disporabudpar tidak hanya belajar berkomunikasi secara formal melalui surat dan notulensi, tetapi juga memahami dinamika hubungan kerja antarseksi dan antarbidang dalam struktur organisasi pemerintahan.

Sementara itu, konsep experiential learning yang dikembangkan oleh David A. Kolb (1984) memberikan landasan bahwa pembelajaran yang efektif terjadi melalui siklus pengalaman langsung (*concrete experience*), refleksi (*reflective observation*), abstraksi pemahaman (*abstract conceptualization*), dan penerapan kembali (*active experimentation*). Mahasiswa yang pada awalnya tidak familiar dengan aplikasi Excel, sistem SRIKANDI, atau tata surat dinas, justru belajar melalui praktik langsung dalam pengelolaan dokumen dan sistem informasi. Mereka mengalami pembelajaran yang tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga personal dan sosial.

Lebih lanjut, sebagai bagian dari kajian dakwah kontemporer, keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan pelayanan publik di instansi pemerintah dapat dimaknai sebagai bentuk dakwah bil hal. Konsep ini menekankan pada penyampaian nilai-nilai Islam bukan melalui ceramah atau ujaran verbal, melainkan melalui tindakan nyata yang mencerminkan akhlak kerja Islami, seperti ketelitian, kejujuran, dan tanggung jawab. Sebagaimana ditegaskan oleh Rakhmat (2008), komunikasi yang paling efektif tidak selalu hadir dalam bentuk kata-kata, melainkan melalui perilaku yang menjadi teladan.

Dengan mengintegrasikan ketiga pendekatan ini, kegiatan pengabdian mahasiswa KPI di Disporabudpar menjadi lebih dari sekadar kerja praktik; ia adalah bentuk aktualisasi nilai akademik dan spiritual dalam ruang sosial yang riil dan multidimensi.

2. Studi Terdahulu

Sejumlah penelitian telah membuktikan bahwa pengabdian mahasiswa dalam lembaga publik memberikan manfaat timbal balik yang signifikan, baik bagi institusi maupun pengembangan kapasitas mahasiswa. Misalnya, studi yang dilakukan oleh Nurhayati et al. (2021) dalam *Public Administration and Community Service Journal* menunjukkan bahwa mahasiswa mampu mempercepat proses pelayanan publik melalui dukungan administratif, penyusunan data, dan dokumentasi program kerja. Hal ini sejalan dengan pengalaman mahasiswa KPI di Disporabudpar yang mendukung pelaksanaan kegiatan budaya dan pelayanan surat-menyerat. Dalam kajian lain, Maulana dan Rizki (2022) melalui *Jurnal Komunikasi Sosial dan Dakwah* menggarisbawahi bahwa pengabdian mahasiswa KPI di lembaga keagamaan maupun pemerintahan dapat meningkatkan keterampilan komunikasi formal dan penguasaan tata naskah dinas. Temuan ini relevan dengan hasil pengabdian Rofi'ah, di mana ia diberi peran sebagai notulen, editor surat keputusan, serta penyusun dokumen kegiatan tahunan.

Penelitian dari Tim Komunitas Peneliti Muda KPI UIN Antasari (2023) juga mengungkapkan bahwa pengabdian di instansi publik seperti dinas kebudayaan dan pariwisata memberikan pengalaman komunikasi lintas sektor yang tidak tersedia di ruang kelas. Mahasiswa menjadi lebih adaptif dalam menghadapi perbedaan gaya komunikasi, tata krama, serta etos kerja antargenerasi dalam satu organisasi.

Meski demikian, masih terbatas artikel ilmiah yang mengangkat pengalaman mahasiswa KPI dalam konteks penguatan literasi administratif dan komunikasi birokrasi secara sistematis. Oleh karena itu, artikel ini diharapkan dapat mengisi kekosongan tersebut dan menjadi rujukan

dalam pengembangan desain pengabdian masyarakat berbasis kolaborasi antara akademisi dan pemerintahan.

Metodologi Pengabdian

1. Desain Kegiatan

Kegiatan pengabdian ini dirancang dalam bentuk program penguatan literasi administratif dan komunikasi kelembagaan yang berbasis partisipasi aktif mahasiswa di lingkungan birokrasi pemerintahan. Mahasiswa bertindak sebagai mitra kerja nonstruktural di bawah bimbingan staf dan supervisor, serta terlibat langsung dalam berbagai bentuk kerja dokumentatif, operasional, dan komunikasi kelembagaan. Model kegiatan menggabungkan pendekatan *learning by doing* (belajar sambil praktik) dengan prinsip kolaboratif dan reflektif, di mana mahasiswa tidak hanya mengerjakan tugas-tugas teknis, tetapi juga mencatat prosesnya sebagai bahan refleksi akademik.

2. Subjek/Sasaran Pengabdian

Pengabdian ini melibatkan dua pihak utama sebagai subjek sekaligus sasaran:

- Mahasiswa pengabdi, mahasiswa semester VI Program Studi Komunikasi dan Penyiarian Islam, UIN Antasari Banjarmasin.
- Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan, dan Pariwisata Kota Banjarbaru, sebagai institusi mitra yang menjadi lokasi kegiatan, dan menerima kontribusi mahasiswa dalam mendukung kelancaran operasional dan komunikasi antarbidang.

Kegiatan dilaksanakan di kantor Disporabudpar, Jl. Pangeran Antasari No. 4, Loktabat Utara, Kota Banjarbaru, Kalimantan Selatan, dengan cakupan kerja lintas bidang seperti kepemudaan, olahraga, kebudayaan, dan pariwisata.

3. Instrumen Kegiatan

Instrumen yang digunakan dalam kegiatan pengabdian meliputi:

- Buku log kegiatan harian: untuk mencatat aktivitas, refleksi, dan capaian.
- Perangkat kerja kantor, seperti komputer, printer, scanner, serta sistem aplikasi resmi seperti SRIKANDI.
- Dokumen dan arsip dinas, termasuk surat keputusan, kontrak kerja, dokumen kegiatan tahunan, dan bahan publikasi.
- Formulir dan format notulensi, yang digunakan mahasiswa dalam mendokumentasikan rapat resmi dan menyusun laporan kegiatan instansi.

4. Prosedur Pelaksanaan

Pelaksanaan pengabdian dilakukan dalam beberapa tahap sistematis, yaitu:

a. Tahap Persiapan

- Koordinasi awal dengan supervisor dan pihak Disporabudpar.
- Pengenalan struktur organisasi, pembagian bidang kerja, dan alur komunikasi instansi.
- Penyerahan surat tugas dari Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

b. Tahap Pelaksanaan

Mahasiswa menjalankan aktivitas pengabdian selama 42 hari kerja (10 Januari–20 Februari 2024) yang meliputi:

- Membantu staf dalam menyusun kontrak kerja, menyiapkan materai, dan melayani tanda tangan dokumen.
- Melakukan pengetikan, revisi, dan pencetakan surat-surat dinas.
- Belajar dan mempraktikkan sistem SRIKANDI untuk surat-menyurat digital.
- Terlibat dalam rapat-rapat resmi instansi dan berperan sebagai notulen kegiatan seperti Rapat Parade Senja dan persiapan Pasar Wadai 2024.
- Rekap data kegiatan tahun 2023, pemrosesan dokumen konsumsi acara Haul Guru Sekumpul, hingga pengelolaan data evaluasi kegiatan kebudayaan.

c. Tahap Evaluasi dan Refleksi

- Mahasiswa melakukan evaluasi mingguan terhadap tugas dan capaian yang telah diselesaikan.
- Diskusi rutin dilakukan dengan pembimbing lapangan terkait perbaikan teknis dan penguatan keterampilan komunikasi profesional.
- Penulisan laporan akhir pengabdian sebagai bentuk pertanggungjawaban akademik dan dokumentasi kegiatan.

5. Teknik Evaluasi

Evaluasi terhadap kegiatan pengabdian dilakukan secara kualitatif melalui beberapa pendekatan:

- Refleksi harian dan mingguan, yang ditulis dalam log kegiatan dan didiskusikan dalam supervisi.
- Observasi kinerja lapangan oleh staf instansi, dengan penilaian berbasis pada kehadiran, ketepatan tugas, dan kualitas interaksi profesional.
- Evaluasi akademik oleh supervisor kampus, melalui revisi dan penilaian laporan kegiatan serta penyampaian hasil melalui presentasi akhir atau bimbingan penutup.

Evaluasi ini menunjukkan bahwa mahasiswa mampu menjalankan peran dengan baik, menunjukkan peningkatan dalam penguasaan perangkat kerja, serta membangun komunikasi profesional yang sesuai dengan etika birokrasi dan nilai-nilai keislaman.

Hasil Pengabdian

Deskripsi Hasil

Pelaksanaan pengabdian mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam di Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan, dan Pariwisata (Disporabudpar) Kota Banjarbaru menghasilkan sejumlah capaian signifikan yang tidak hanya mencerminkan peningkatan kapasitas teknis mahasiswa, tetapi juga kontribusi nyata terhadap kelancaran operasional

instansi. Hasil kegiatan dapat diklasifikasikan dalam lima ranah utama, yaitu administratif, komunikasi kelembagaan, dokumentasi kegiatan, adaptasi teknologi, dan kerja sama tim.

1. Peningkatan Kapasitas Administratif

Selama masa pengabdian, mahasiswa berhasil terlibat aktif dalam proses administratif instansi yang kompleks. Beberapa kegiatan utama meliputi:

- Penyusunan dan pelayanan kontrak kerja, termasuk membantu menyiapkan materai dan mendampingi tamu yang datang untuk tanda tangan dokumen.
- Pengetikan dan pencetakan surat-surat dinas, termasuk merevisi surat keputusan dan mempersiapkan dokumen konsumsi kegiatan Haul Abah Guru Sekumpul.
- Pemrosesan dokumen kegiatan tahunan, seperti perekapan data kegiatan tahun 2023 dan input dokumen program pariwisata serta kebudayaan untuk tahun berjalan.

Capaian ini menunjukkan peningkatan ketelitian, efisiensi, dan kepercayaan diri mahasiswa dalam menangani dokumen formal dan penting.

2. Partisipasi dalam Komunikasi Organisasi

Mahasiswa turut dilibatkan dalam sejumlah rapat resmi dan kegiatan koordinasi lintas bidang:

- Rapat Parade Senja Bidang Kepemudaan (10 Januari 2024): mahasiswa mengikuti alur koordinasi kegiatan pemuda dan menjadi pendengar aktif terhadap kebijakan teknis.
- Rapat persiapan Pasar Wadai 2024: mahasiswa berperan sebagai notulen rapat, mendokumentasikan jalannya diskusi serta menyusun berita acara internal.
- Acara pisah sambut pejabat di lingkungan Disporabudpar, yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengamati dan berinteraksi dalam forum sosial resmi.

Keterlibatan ini memperkuat kemampuan mahasiswa dalam memahami etika komunikasi organisasi, pengambilan keputusan kolektif, serta sistem pelaporan kegiatan formal.

3. Penguasaan Teknologi Administrasi Digital

Salah satu hasil penting dari kegiatan ini adalah penguasaan awal mahasiswa terhadap sistem digital yang digunakan di pemerintahan, yaitu:

- Aplikasi SRIKANDI (Sistem Informasi Kearsipan Dinamis Terintegrasi): mahasiswa dibimbing untuk mengenali alur kerja digital surat menyurat resmi pemerintah.
- Penggunaan Microsoft Excel dan aplikasi pengelolaan dokumen: mahasiswa belajar menyusun tabel evaluasi kegiatan, laporan pengeluaran acara, dan peta kegiatan kepegawaian.
- Praktik pemindaian dan pengarsipan file digital, yang menjadi bagian penting dalam tata kelola dokumen modern.

Penguasaan ini sangat bermanfaat sebagai bekal keterampilan praktis mahasiswa dalam dunia kerja sektor publik dan swasta.

4. Penguatan Keterampilan Dokumentasi

Mahasiswa dilibatkan dalam pencetakan dokumen seperti blanko surat penilaian dan formulir acara, serta mempersiapkan dokumen pendukung untuk program kerja instansi. Selain itu, dokumentasi visual kegiatan (foto, rekap, dan penyimpanan file digital) dilakukan sebagai bentuk keterlibatan mahasiswa dalam proses publikasi dan dokumentasi internal instansi.

5. Adaptasi Sosial dan Kedisiplinan Kerja

Mahasiswa menunjukkan kedisiplinan dalam mengikuti jam kerja (08.00–16.30), mengikuti ritme kerja staf, dan menyesuaikan diri dengan lingkungan yang heterogen secara usia, jabatan, dan gaya komunikasi. Tidak ditemukan kendala interpersonal yang berarti selama masa pengabdian, bahkan mahasiswa mendapatkan dukungan penuh dari para staf yang ramah dan bersedia memberikan bimbingan.

Tabel Ringkasan Aktivitas dan Capaian

No	Aktivitas Pengabdian	Hasil dan Kontribusi
1	Menyusun dan memproses kontrak kerja	Dokumen kontrak tersusun rapi dan siap ditandatangani
2	Mengelola dan mencetak surat keputusan	Dokumen SK siap digunakan dalam acara dan program internal
3	Belajar dan praktik aplikasi SRIKANDI	Mahasiswa memahami alur surat menyurat digital resmi
4	Menjadi notulen rapat event Pasar Wadai 2024	Tersusun notulensi sebagai dokumen hasil koordinasi lintas bidang
5	Mengarsip dan memindai dokumen kegiatan	File dokumentasi tersimpan secara teratur dalam format digital
6	Rekapitulasi data kegiatan tahun 2023	Tersusun laporan data kegiatan kebudayaan dan pariwisata tahun lalu
7	Partisipasi dalam rapat dan koordinasi	Mahasiswa memahami dinamika komunikasi organisasi dan manajemen program

Melalui pengabdian ini, mahasiswa tidak hanya memperoleh pengalaman administratif, tetapi juga menanamkan nilai-nilai dakwah bil hal: tanggung jawab, keikhlasan, dan profesionalisme dalam pelayanan publik. Pengabdian ini menjadi refleksi bahwa komunikasi tidak hanya disampaikan lewat kata, melainkan diwujudkan dalam laku kerja yang amanah dan kolaboratif.

Pembahasan

Interpretasi Hasil

Hasil pengabdian yang diperoleh menunjukkan bahwa pelibatan mahasiswa dalam lingkungan birokrasi daerah mampu memberikan dampak yang signifikan, baik dalam penguatan kompetensi individu maupun kontribusi terhadap proses kerja instansi. Pengalaman Rofi'ah sebagai mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam yang terlibat di Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan, dan Pariwisata (Disporabudpar) Kota Banjarbaru memperlihatkan bahwa kerja administratif dan komunikasi kelembagaan bukan hanya pelengkap perkuliahan, tetapi justru menjadi medium utama pembentukan karakter dan profesionalisme.

Melalui tugas-tugas administratif seperti penyusunan kontrak kerja, pencetakan surat, pengarsipan digital, hingga notulensi rapat, mahasiswa dihadapkan langsung pada tantangan dunia kerja yang sesungguhnya. Hal ini sejalan dengan teori experiential learning yang dikemukakan Kolb (1984), di mana proses belajar yang paling efektif terjadi ketika peserta didik berinteraksi langsung dengan kenyataan, merefleksikannya, dan mengonseptualisasi ulang pengetahuan yang dimiliki.

Dalam praktiknya, mahasiswa juga harus beradaptasi dengan sistem komunikasi organisasi yang memiliki hirarki jelas, penggunaan bahasa formal, serta mekanisme komunikasi lintas bidang. Sesuai dengan teori komunikasi organisasi menurut Pace dan Faules (2010), komunikasi dalam institusi tidak hanya mengenai pengalihan informasi, tetapi juga tentang negosiasi makna dan menjaga hubungan kerja profesional. Dalam konteks ini, mahasiswa telah berhasil melewati transisi dari komunikasi akademik ke komunikasi kelembagaan.

Selain itu, partisipasi mahasiswa dalam kegiatan sosial, kebudayaan, dan keagamaan menunjukkan manifestasi dari dakwah bil hal—yakni dakwah melalui perbuatan. Dengan menunjukkan kejujuran, kesungguhan, dan keikhlasan dalam melayani kebutuhan instansi, mahasiswa membawa semangat dakwah ke dalam ruang-ruang kerja birokrasi, yang secara tidak langsung menanamkan nilai-nilai Islam dalam etos pelayanan publik.

Perbandingan dengan Studi Terdahulu

Hasil pengabdian ini memperkuat temuan dari Nurhayati et al. (2021), yang menyatakan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan pengabdian pada instansi pemerintah dapat mempercepat dan menyempurnakan proses administrasi. Kontribusi mahasiswa menjadi katalis bagi kelancaran kerja staf dan penyegaran terhadap rutinitas birokrasi yang cenderung statis.

Lebih lanjut, temuan Maulana dan Rizki (2022) yang menyebutkan bahwa kegiatan pengabdian mahasiswa KPI mampu meningkatkan kemampuan komunikasi formal dan kompetensi dokumentatif juga terbukti dalam kegiatan ini. Rofi'ah tidak hanya menyusun dokumen, tetapi juga aktif sebagai notulen dalam kegiatan penting seperti perencanaan Event Pasar Wadai 2024. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa tidak sekadar ‘membantu’, tetapi mengambil peran strategis dalam proses produksi informasi kelembagaan.

Namun, yang menjadi kekhasan dari kegiatan ini dan belum banyak diulas dalam studi sebelumnya adalah praktik integrasi penggunaan teknologi pemerintahan seperti SRIKANDI oleh mahasiswa pengabdi. Keberhasilan mahasiswa memahami dan menggunakan sistem tersebut menunjukkan pentingnya menambahkan pelatihan teknologi administrasi digital dalam pembekalan pengabdian masyarakat.

Dampak dan Implikasi

1. Dampak terhadap Mahasiswa

Kegiatan ini membekali mahasiswa dengan:

- Keterampilan administratif yang relevan dengan dunia kerja.
- Pengalaman komunikasi organisasi yang realistik.
- Etika kerja Islami dalam birokrasi yang formal dan terstruktur.

- Kesiapan menghadapi tantangan kerja di sektor publik.

Selain itu, mahasiswa juga memperoleh rasa percaya diri yang lebih kuat karena mampu menyelesaikan tugas-tugas nyata yang sebelumnya belum pernah mereka hadapi di ruang kelas.

2. Dampak terhadap Instansi Mitra

Disporabudpar mendapatkan dukungan dari mahasiswa dalam hal:

- Pengelolaan data dan dokumen program secara tertib dan efisien.
- Dokumentasi kegiatan yang rapi dan siap digunakan dalam laporan tahunan.
- Penyegaran suasana kerja dengan hadirnya generasi muda yang adaptif dan antusias.
- Pelibatan generasi akademik dalam pelaksanaan program daerah.

3. Dampak terhadap Program Studi KPI

Pengabdian ini memperluas ruang lingkup pembelajaran KPI dari media dan dakwah ke bidang administrasi publik, birokrasi, dan teknologi informasi kelembagaan. Hal ini mendorong program studi untuk merancang kurikulum yang lebih fleksibel, kontekstual, dan responsif terhadap tantangan sosial mutakhir.

Implikasi Teoritis dan Praktis

Secara teoritis, pengabdian ini mengafirmasi gagasan bahwa komunikasi adalah disiplin yang lintas sektor dan dapat diterapkan secara luas, termasuk dalam lingkungan birokrasi daerah. Praktik pengabdian di Disporabudpar menjadi model konkret bagaimana teori komunikasi organisasi, experiential learning, dan dakwah bil hal bisa diimplementasikan secara simultan dan saling menguatkan.

Secara praktis, artikel ini merekomendasikan penguatan modul pengabdian masyarakat di tingkat program studi dengan menambahkan pelatihan:

- Tata kelola dokumen resmi,

- Penggunaan sistem informasi pemerintahan (seperti SRIKANDI),
- Teknik notulensi dan komunikasi tertulis formal.

Dengan demikian, pengabdian tidak lagi menjadi rutinitas tahunan, melainkan momentum pembentukan karakter profesional, komunikatif, dan Islami bagi setiap mahasiswa KPI.

Kesimpulan dan Rekomendasi

Kesimpulan Utama

Pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam di Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan, dan Pariwisata Kota Banjarbaru telah memberikan pengalaman yang sangat berharga dan transformatif. Kegiatan ini membuktikan bahwa mahasiswa KPI tidak hanya mampu mengelola pesan dakwah secara verbal melalui media, tetapi juga dapat menjadi agen komunikasi yang aktif dalam ranah administratif dan kelembagaan.

Melalui pelibatan langsung dalam penyusunan kontrak kerja, revisi surat keputusan, pengelolaan dokumen digital, serta keterlibatan dalam koordinasi acara publik, mahasiswa telah menunjukkan kompetensi dalam komunikasi organisasi, keterampilan teknis, dan profesionalisme kerja. Aktivitas-aktivitas tersebut mencerminkan aktualisasi teori komunikasi dalam realitas birokrasi yang kompleks, sekaligus memperkuat nilai-nilai dakwah bil hal: amanah, akhlak, dan pengabdian kepada umat.

Lebih dari itu, pengabdian ini menjadi ruang pembelajaran yang menghubungkan capaian pembelajaran kampus dengan kebutuhan dunia kerja. Mahasiswa belajar menjadi komunikator yang tidak hanya berbicara, tetapi juga bekerja, mendengar, mencatat, dan bertindak dengan cermat dan etis. Capaian ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat bukan sekadar kewajiban kurikulum, tetapi bagian penting dalam membentuk identitas akademik dan profesional lulusan KPI.

Keterbatasan Kegiatan

Beberapa keterbatasan yang dapat dicatat dari kegiatan ini antara lain:

- Kegiatan hanya dilakukan oleh satu mahasiswa dalam satu periode, sehingga ruang kolaboratif lintas kompetensi belum dimaksimalkan.
- Tidak adanya pelatihan teknis pra-pengabdian mengenai penggunaan perangkat lunak pemerintahan seperti SRIKANDI dan standar tata naskah dinas menyebabkan mahasiswa harus belajar langsung di lapangan, yang menghambat efektivitas pada minggu-minggu awal.
- Durasi pengabdian yang relatif singkat (42 hari kerja) belum cukup untuk mengembangkan inovasi komunikasi publik atau konten informasi kelembagaan yang lebih kreatif.

Rekomendasi untuk Kegiatan Lanjutan

1. Untuk Program Studi dan Fakultas:

- Perlu menyusun modul pelatihan teknis yang mencakup komunikasi organisasi, pengarsipan digital, sistem informasi kelembagaan, serta etika komunikasi publik.
- Disarankan untuk membentuk tim pengabdian lintas angkatan atau lintas minat dalam satu instansi, sehingga mahasiswa dapat saling belajar dan mendistribusikan tanggung jawab kerja secara sinergis.

2. Untuk Mahasiswa:

- Mahasiswa perlu membekali diri dengan keterampilan administratif dasar sebelum menjalankan pengabdian, seperti tata surat resmi, pengelolaan dokumen, dan aplikasi perkantoran.

- Perlu membangun inisiatif dan keberanian untuk berinteraksi secara aktif dengan lingkungan birokrasi, agar dapat menyesuaikan diri dengan budaya kerja formal.

3. Untuk Instansi Mitra:

- Disporabudpar dapat menjadikan mahasiswa pengabdi sebagai bagian dari tim publikasi atau dokumentasi kegiatan secara lebih strategis, misalnya dalam pengelolaan konten media sosial, pembuatan infografik program, atau penyusunan laporan kegiatan.
- Pembinaan berkelanjutan dari staf terhadap mahasiswa akan mempercepat proses adaptasi dan meningkatkan kualitas kontribusi mahasiswa terhadap program kerja dinas.

Daftar Pustaka

- Kolb, David A. *Experiential Learning: Experience as the Source of Learning and Development*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall, 1984.
- Maulana, M. Rizki, dan Fajar Rizki. “Penguatan Soft Skill Mahasiswa KPI Melalui Magang di Instansi Keagamaan.” *Jurnal Komunikasi Sosial dan Dakwah* 6, no. 1 (2022): 45–59.
- Nurhayati, Siti, dkk. “Peningkatan Efektivitas Administrasi Layanan Publik Melalui Kegiatan Pengabdian Mahasiswa.” *Public Administration and Community Service Journal* 5, no. 2 (2021): 120–132.
- Pace, R. Wayne, dan Don F. Faules. *Komunikasi Organisasi: Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan*. Terjemahan oleh Deddy Mulyana. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Rakhmat, Jalaluddin. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin. *Pedoman Penulisan Artikel Jurnal Mahasiswa KPI 2025*. Banjarmasin: Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, 2025. PDF.